Vol. 11, No. 4 (2024) 706-712

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Super Tangram Puzzle di Sekolah Dasar

Yanti Hardiyanti Oktavia[1], Suryadi[2], Enung Nurlaela [3]
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: yantihardiyantioktavia@upi.edu[1], suryadi@upi.edu[2], enungnurlaela.en@gmail.com[3]
Submitted Received 20 October. First Received 20 November 2024. Accepted 20 December 2024
First Available Online 30 December 2024. Publication Date 30 December 2024

Abstract
Interest in learning is one of the important factors within students to want to learn and take part in learning at school without coercion from others. So interest in learning becomes one of the things that every student needs to have. However, based on the researcher's experience, when teaching mathematics to fourth grade students they felt a lack of interest in learning, this was also strengthened through the results of students' reflections when after participating in class learning. The reflection contains feelings of pleasure when learning, interest in participating in learning, level of attention while studying and level of involvement in participating in class learning. So that researchers are interested in conducting classroom action research on elementary school students to be able to increase interest in learning through the use of super tangram puzzle learning media. This study uses a class action research method using the Kemmis and Mc. Taggart. The stages of research activities in each cycle are lesson planning (plan), learning implementation (do), and observing learning (see) to be reflected in order to make follow-up plans (reflection). The subjects of this study were fourth grade elementary school students. The instruments used in this study are the instruments resulting from students' reflections on learning interest when studying without using digital learning media and learning using digital learning media. The analysis of this study uses a qualitative descriptive analysis to explain clearly related to students' learning interests. Based on the stages of the research that has been done, it shows that students' interest in learning increases after using the super tangram puzzle learning media. So that the use of super tangram puzzle learning media is effective to be applied in elementary schools as an effort to increase student interest in learning.
Keywords: *Interest in learning, elementary school students, instructional media.*

Abstrak
Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dari dalam diri peserta didik untuk mau belajar dan mengikuti pembelajaran di sekolah tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sehingga minat belajar menjadi salah satu hal yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Namun berdasarkan pengalaman peneliti, ketika sedang mengajar matematika pada siswa kelas IV terasa kurangnya minat belajar, hal ini pun diperkuat melalui hasil refleksi siswa ketika setelah megikuti pembelajaran di kelas. Refleksi tersebut berisi tentang bagaimana rasa senang ketika belajar, ketertarikan mengikuti pembelajaran, tingkat perhatian ketika sedang belajar dan tingkat keterlibatan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa sekolah dasar untuk dapat meningkatkan minat belajar melalui penggunaan media pembelajaran super tangram puzzle. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun tahapan kegiatan penelitian dari setiap siklus yakni perencanaan pembelajaran (*plan*), pelaksanaan pembelajaran (*do*), dan melihat pembelajaran (see) untuk kemudian direfleksikan dalam rangka membuat rencana tindak lanjut (*reflection*). Subjek dari penelitian ini yakni siswa kelas IV sekolah dasar. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni instrumen hasil refleksi siswa terhadap minat belajar ketika belajar tanpa menggunakan media pembelajaran digital dan belajar dengan menggunakan media pembelajaran digital. Analisis dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk dapat diterangkan secara jelas terkait minat belajar siswa. Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat setelah menggunakan media pembelajaran super tangram puzzle. Sehingga penggunaan media pembelajaran super tangram puzzle efektif untuk diterapkan di sekolah dasar sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa.
Kata Kunci: Minat belajar, siswa sekolah dasar, media pembelajaran.

http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index - All rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk mewujudkan pembangunan bangsa. Pendidikan yang baik dapat mempercepat perkembangan suatu negara (Irianto, 2017). Sehingga pendidikan menjadi salah satu kunci agar suatu negara dapat berkembang secara optimal. Beragam program telah diluncurkan oleh pemerintah dalam rangka memfasilitasi setiap warganya untuk dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik. Namun tetap saja masih terdapat warga kurang minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang kebih tinggi, hal ini disebabkan oleh beragam faktor seperti status soia ekonomi, lingkungan sekolah, motivasi, dan prestasi belajar (Fitriani, 2014)

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dan mengajar (Bujuri, 2018), dimana didalamnya berisi suatu kondisi untuk memperoleh ilmu yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai bekal kehidupan kelak. Proses belajar mengajar seyogyanya berasal dari kesadaran diri bahwa memang sangat membutuhkan ilmu tersebut. Sehingga proses belajar erat kaitannya dengan minat belajar dari dalam diri. Dengan demikian, apabila siswa memiliki minat belajar, maka siswa dapat mau belajar dan mengikuti pembelajaran tanpa adanya rasa keterpaksaan, serta tumbuh rasa senang dan semangat untuk mau belajar dan mengikuti pembelajaran. Namun, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh menunjukkan bahwa minat belajar siswa terutama untuk mata pelajaran matematika itu rendah (Friantini dan Winata, 2019). Maka dari itu penting bagi guru untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Rendahnya minat belajar mengakibatkan rasa untuk mau belajar menurun (Febrianti, 2021). Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar, dimana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sirait pada tahun 2016 mengenai pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika dipeoleh hasil bahwasannya perhitungan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar menunjukkan regresi berpola linear dan memiliki kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika memiliki hubungan signifikan dengan minat belajar. Maka dari itu penting bagi siswa memiliki minat belajar yang tinggi agar muncul kesadaran bahwa mau dan mengikuti pembelajaran yang akan berdampak pada tumbuhnya prestasi belajar, serta hal ini dapat berpengaruh terhadap tumbuhnya pembangunan negara ke arah yang lebih baik lagi.

Ilmu yang bemanfaat di dunia dan di akhirat diperlukan perjuangan untuk mendapatkanya (Angelia, 2017). Maka dari itu, perjuangan untuk mau belajar perlu

http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index - All rights reserved

ditumbuhkan dalam diri setiap siswa. Sehingga sangat penting bagi guru untuk dapat mengetahui bagaimana cara menumbuhkan minat belajar yang ada di dalam diri siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan guru yakni dengan melakukan inovasi pada pelaksanaan pembelajaran (Lestari, 2019). Inovasi pembelajaran dapat dilakukan melalui beragam cara mulai dari penggunaan media pembelajaran yang menarik, penerapan model pembelajaran yang menyenangkan serta membuat situasi kelas yang dapat menumbuhkan siswa untuk memiliki minat belajar belajar. Selain itu, menurut Djamarah pada tahun 2010 dalam Bintaro (2018) menerangkan bahwa definisi mengenai minat belajar diukur melalui perasaan senang mengikuti pembelajaran, ketertarikan mengikuti pembelajaran, memperhatikan dan konsentrasi dalam belajar serta terlibat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, inovasi pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa, namun untuk siswa sekolah dasar diperlukan media pembelajaran yang dapat membuat manipulasi fisik dari objek, hal ini dikarenakan siswa sekolah dasar termasuk pada tahap operasional konkrit (Andrijati, 2014). Sehingga penting untuk memilah dan memilih media pembelajaran yang lebih sesuai untuk diterapkan pada siswa usia sekolah dasar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menjadikan media pembelajaran super tangram puzzle sebagai solusi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Media pembelajaran super tangram puzzle memiliki keterkaitan dengan materi di kelas IV pada tentang menghitung luas permukaan menggunakan satuan tidak baku. Hal ini dikarenakan media pembelajaran super tangram puzzle berisi kotak-kotak yang perlu diisi oleh siswa dengan bentuk bangun datar yang berbeda dan kemudian siswa menghitung jumlah satuan dari bangun datar tersebut. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui jumlah satuan dari setiap bangun datar dan mengetahui bahwa luas permukaan satuan tidak baku dapat disusun oleh bentuk bangun datar yang berbeda-beda. Selain itu, penggunaan media ini berbasis aplikasi yang di install pada smartphone sehingga setiap siswa dapat menghitung luas permukaan satuan tidak baku sambil bermain *game*, setiap siswa tidak dapat menyontek dan meniru kepada teman lainnya, karena tampilan pada *super tangram puzzle* berbeda apabila telah berhasil menyelesaikan permainan di setiap babaknya. Sehingga kemampuan berpikir kritis siswa pun terbangun dan minat belajar siswa terbangun melalui penggunakan media pembelajaran *super tangram puzzle*.

http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index - All rights reserved

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terhadap siswa sekolah dasar kelas IV yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis data hasil refleksi mengenai minat belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran digital dan dengan menggunakan media pembelajaran digital. Model penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dengan tahapan kegiatan perencanaan pembelajaran (*plan*), pelaksanaan pembelajaran (*do*), dan melihat pembelajaran (*see)* untuk kemudian direfleksikan dalam rangka membuat rencana tindak lanjut (*reflection*).

Analisis data dari penelitian ini yakni menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan minat belajar siswa sekolah dasar ketika belajar matematika pada materi satuan tidak baku tanpa media pembelajaran dan dengan menggunakan media pembelajaran. Subjek dari penelitian ini berjumlah 18 siswa sekolah dasar. Sumber data dari penelitian ini yakni siswa sekolah dasar kelas IV berjumlah 18 orang. Upaya pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara lengkap dan akurat, maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui subjek penelitian sebelum siklus pembelajaran di mulai, sementara wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar siswa di kelas tersebut. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas. Data yang diperoleh kemudian dicatat dan disusun sebagai sarana dalam rangka memberikan data akurat dan mendalam mengenai fenomena-fenomena yang diperoleh dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan pembelajaran (*plan*), pelaksanaan pembelajaran pembelajaran (*do*), dan melihat pembelajaran (*see)* untuk kemudian direfleksikan dalam rangka membuat rencana tindak lanjut (*reflection*). Berikut merupakan penjabaran hasil dari kegiatan penelitian pada setiap siklus.

1. Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus satu ini meliputi perencanaan pembelajaran (*plan*), pelaksanaan pembelajaran pembelajaran (*do*), dan melihat pembelajaran (*see)* untuk kemudian direfleksikan dalam rangka membuat rencana tindak lanjut (*reflection*). Tahap perencanaan penelitian (*plan*) meliputi penyusunan modul ajar, lembar kerja peserta didik, bahan ajar, evaluasi pembelajaran,

media pembelajaran dan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *problem based learning*. Selama proses pembelajaran beralngsung dilakukan pengamatan untuk melihat minat belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran digital. Pada tahap ini diperoleh bahwa minat belajar siswa di kelas IV terhadap mata pelajaran matematika terkait materi pengukuruan luas permukaan menggunakan satuan tidak baku kurang aktif, sibuk bermain sendiri, materi yang disampaikan guru kurang diperhatikan, bahkan ketika mengerjakan lembar kerja peserta didik pun terus menerus bertanya bagaimana harus mengerjakannya, sehingga membuat guru perlu mengulang kembali materi yang telah disampaikan. Selain melalui pengamatan, diperoleh juga data berdasarkan hasil refleksi siswa di kelas IV mengenai minat belajar matematika tanpa menggunakan media pembelajaran digital melalui perolehan hasil refleksi yang telah dipadukan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria minat belajar siswa berupa rasa tidak senang, tidak tertarik, tidak memperhatikan, dan tidak terlibat ketika belajar tanpa menggunakan media pembelajaran digital yakni 2,78%. Rasa kurang senang, kurang tertarik, kurang memperhatikan, dan kurang terlibat ketika belajar tanpa menggunakan media pembelajaran digital yakni 26,39%. Rasa senang, tertarik, memperhatikan, dan terlibat ketika belajar tanpa menggunakan media pembelajaran digital yakni 58,33%. Rasa sangat senang, sangat tertarik, sangat memperhatikan, dan sangat terlibat ketika belajar tanpa menggunakan media pembelajaran digital yakni 12,50%. Maka dari itu tindak lanjut dari penelitian ini yakni merumuskan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar.

2. Siklus II

Siklus kedua dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah ditemukan pada siklus I. Kegiatan pebelitian pada siklus II dilakukan sama seperti siklu I yakni memiliki tahapa *plan*, *do*, *see*, dan *reflection*. Pada tahap *plan*, peneliti menyusun perangkat pembelajajaran sebagai langkah penyempurnaan dari kekurangan yang terdapat pada siklus I. Seementara pada tahap *do* dilakukan impelemntasi pelakasanaan pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disempurnakan. Pada tahap *see* dilakukan pengamatan mengenai minat belajar siswa yang meliputi rasa senang mengikuti pembelajaran, ketertarikan mengikuti pembelajaran, memperhatikan dan konsentrasi dalam belajar serta terlibat mengikuti pembelajaran. Sementara pada tahap *see* diperoleh hasil

http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index - All rights reserved

mengenai minat belajar matematika dengan menggunakan media pembelajaran digital melalui perolehan hasil refleksi yang telah dipadukan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria minat belajar siswa berupa rasa tidak senang, tidak tertarik, tidak memperhatikan, dan tidak terlibat ketika belajar dengan menggunakan media pembelajaran digital yakni 1,39%. Rasa kurang senang, kurang tertarik, kurang memperhatikan, dan kurang terlibat ketika belajar dengan menggunakan media pembelajaran digital yakni 40,28%. Rasa senang, tertarik, memperhatikan, dan terlibat ketika belajar dengan menggunakan media pembelajaran digital yakni 43,06%. Rasa sangat senang, sangat tertarik, sangat memperhatikan, dan sangat terlibat ketika belajar dengan menggunakan media pembelajaran digital yakni 15,28%. Dengan demikian diperoleh hasil bahwasannya setelah menggunakan media pembelajaran digital, minat belajar siswa di kelas IV terhadap mata pelajaran matematika, mata pelajaran satuan tidak baku meningkat sebesar 3%.

SIMPULAN

Berdasarkan perolehan hasil data penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II melalui penggunaan media pembelajaran digital pada mata pelajaran matematika, materi pengukuran luas permukaan menggunakan satuan tidak baku. Hal ini dibuktikan melalui perolehan hasil refleksi siswa pada siklus I berupa rasa tidak senang, tidak tertarik, tidak memperhatikan, dan tidak terlibat ketika belajar tanpa menggunakan media pembelajaran digital yakni 2,78%. Rasa kurang senang, kurang tertarik, kurang memperhatikan, dan kurang terlibat ketika belajar tanpa menggunakan media pembelajaran digital yakni 26,39%. Rasa senang, tertarik, memperhatikan, dan terlibat ketika belajar tanpa menggunakan media pembelajaran digital yakni 58,33%. Rasa sangat senang, sangat tertarik, sangat memperhatikan, dan sangat terlibat ketika belajar tanpa menggunakan media pembelajaran digital yakni 12,50%. Sementara pada siklus II diperoleh hasil rasa tidak senang, tidak tertarik, tidak memperhatikan, dan tidak terlibat ketika belajar dengan menggunakan media pembelajaran digital yakni 1,39%. Rasa kurang senang, kurang tertarik, kurang memperhatikan, dan kurang terlibat ketika belajar dengan menggunakan media pembelajaran digital yakni 40,28%. Rasa senang, tertarik, memperhatikan, dan terlibat ketika belajar dengan menggunakan media pembelajaran digital yakni 43,06%. Rasa sangat senang, sangat tertarik, sangat

memperhatikan, dan sangat terlibat ketika belajar dengan menggunakan media pembelajaran digital yakni 15,28%. Dengan demikian diperoleh hasil bahwasannya setelah menggunakan media pembelajaran digital, minat belajar siswa di kelas IV terhadap mata pelajaran matematika, mata pelajaran satuan tidak baku meningkat sebesar 3%.

DAFTAR PUSTAKA

Andrijati, N. (2014). Penerapan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran matematika sekolah dasar di PGSD UPP Tegal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *31*(2).

Angelia, Y. (2017). Merantau dalam menuntut ilmu (studi Living Hadis oleh masyarakat Minangkabau). *Jurnal Living Hadis*, *2*(1), 67-82.

Bintaro, T. Y. (2018). Penerapan pembelajaran the power of two untuk meningkatkan minat pada mata pelajaran matematika. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, *2*(1), 145-157.

Febrianti, S., Nursafwa, H., Arifin, B., Hayati, I., & Zailani, Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 48-57.

Fitriani, K. (2014). Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas xii akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, *3*(1).

Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, *4*(1), 6-11.

Irianto, H. A. (2017). *Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa*. Kencana.

Lestari, N., & Wirasty, R. (2019). Pemanfaatan multimedia dalam media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Amaliah: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, *3*(2), 349-35